

Transformasi Perpustakaan Digital Dalam Penyediaan Konten Open Access Sebagai Sumber Pengetahuan Masyarakat

Jonner Hasugian

Forum Perpustakaan Digital Indonesia (FPDI)

Disampaikan pada Rapat Koordinasi Nasional Bidang Perpustakaan

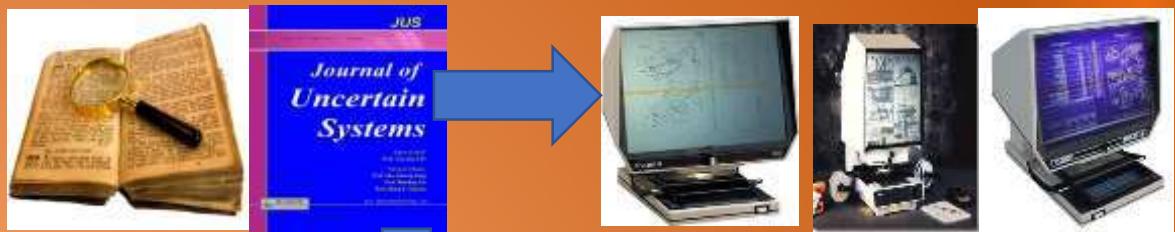
Jakarta, 28 s.d 30 Maret 2022

Transformasi Sumber Daya Informasi

- ... "digital technologies has transformed and changed the role of information professionals, (Makori, 2016)
- "teknologi digital telah merubah dan mengubah peran profesional informasi"
- Teknologi telah mengubah cara pustakawan melakukan sejumlah pekerjaan diperpustakaan. (Tidak berlebihan jika dinyatakan bahwa kerumah tanggaan perpustakaan (library housekeeping) seperti: *Acquisition, Processing, Circulation, Serials Control dan Maintenance* telah ditangani dengan TI)
- Perubahan yang terjadi di perpustakaan umumnya bersifat **evolusioner** yang walaupun ada juga yang **revolusioner**.
- Umumnya perubahan itu **bersifat linier**

Transformasi Sumber Daya Informasi

Sampai tahun 1990an: buku cetak, jurnal dan majalah cetak, ditambah microforms: microfilms dan microfiche



Era 1990-an: digital offline

Koleksi baru perpustakaan pada tahun 1990-an adalah dalam bentuk disket dan CD-ROM



Era 2000-an: Online dengan CD backup

Era 2005-an s.d Sekarang: Trend baru penerbitan sepenuhnya dalam bentuk online



Pertumbuhan pesat di bidang teknologi digital dan produksi bahan-bahan berbasis digital telah melahirkan ungkapan perpustakaan digital (digital library)

Perpustakaan Digital

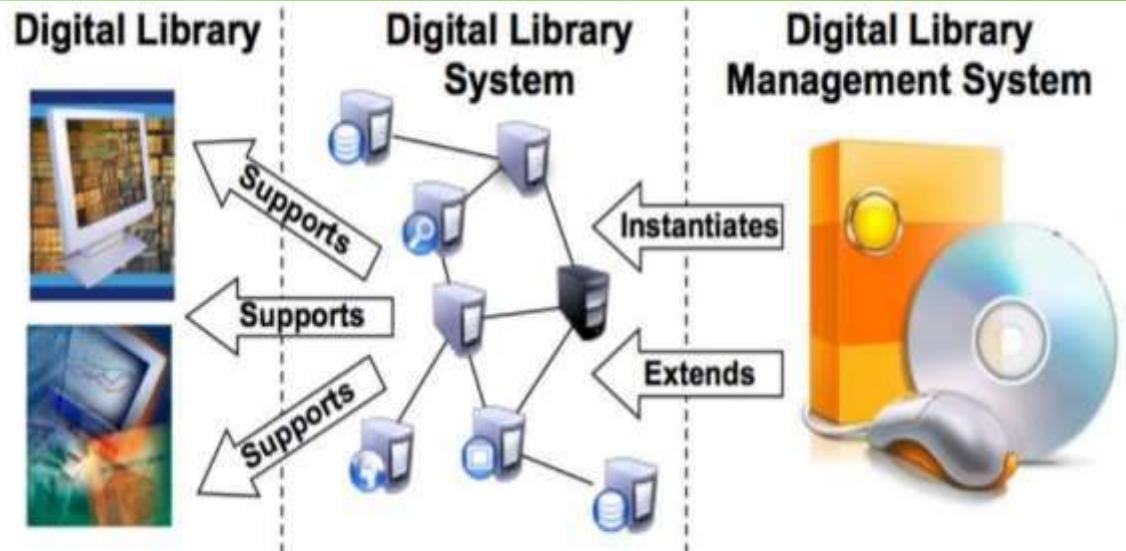


Figure I.2-1. DL, DLS and DLMS: A Three-tier Framework

The Digital Library Reference Model, 2011.

<https://cordis.europa.eu/project/id/231551/pl>

- Perpustakaan digital adalah suatu lingkungan perpustakaan dimana berbagai objek informasi (dokumen, images, suara dan video-clips) disimpan, diorganisir dan diakses dalam bentuk digital

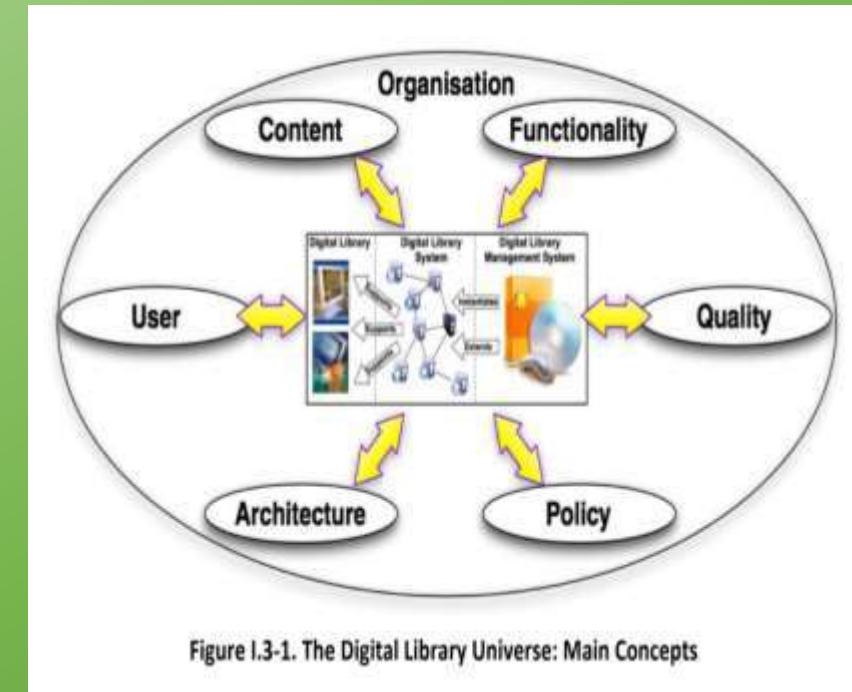


Figure I.3-1. The Digital Library Universe: Main Concepts

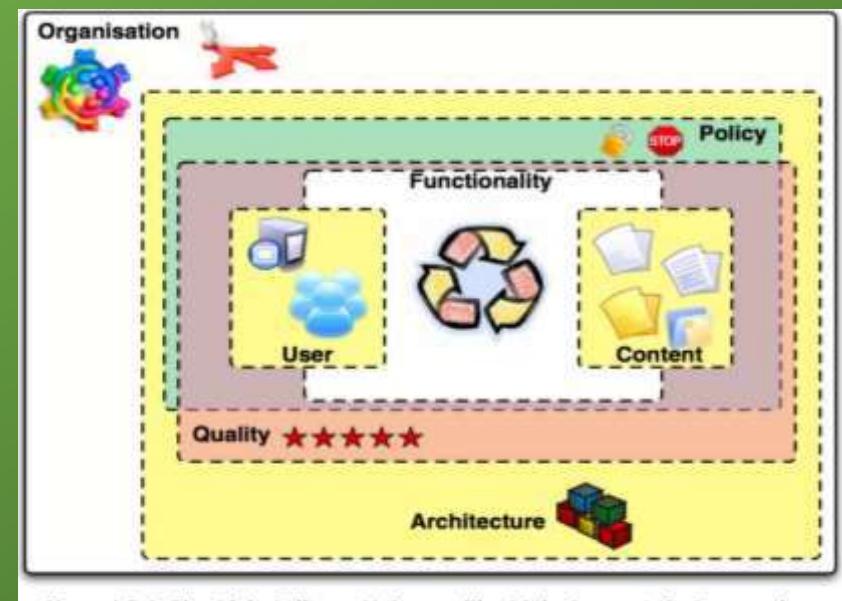


Figure I.3-2. The Digital Library Universe: The Main Concepts in Perspective

Mengapa harus perpustakaan digital?

Dari sisi pengguna akhir (end user), ada banyak kemudahan yang diperoleh dari Perpustakaan Digital:

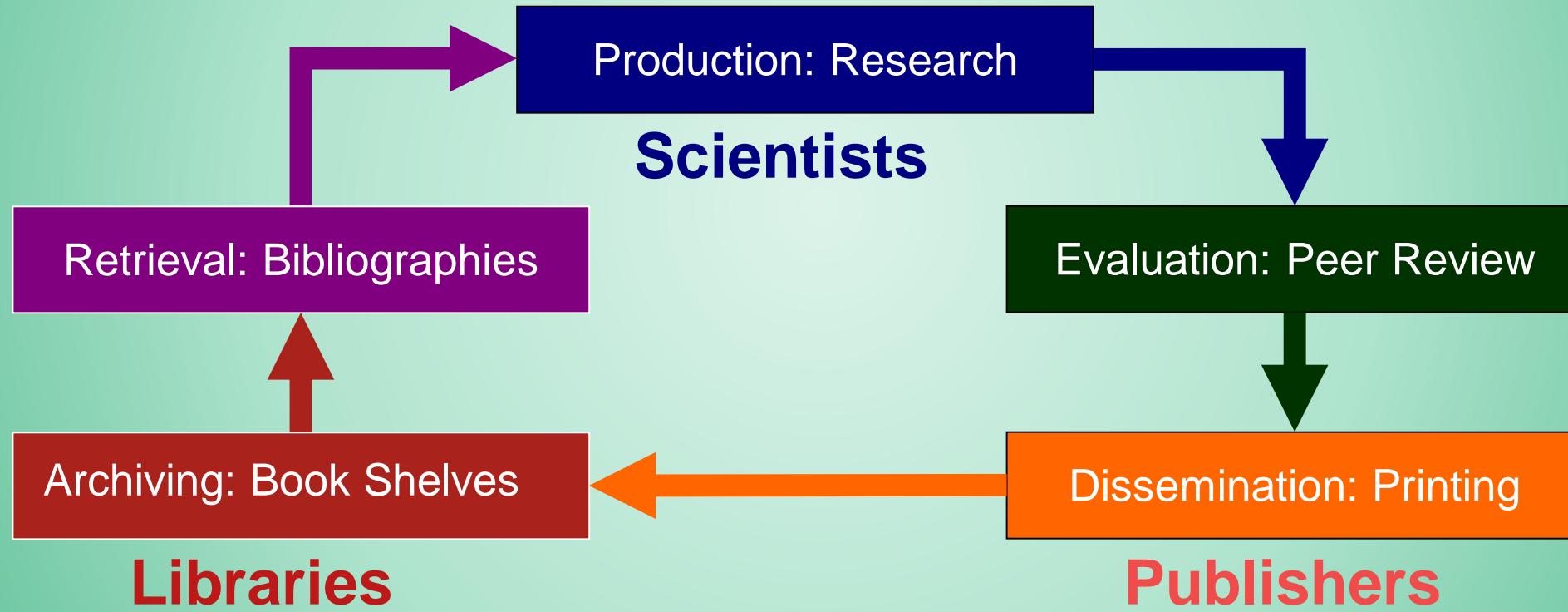
- a. **Akses jarak jauh (remote access).** Sumber daya informasi digital dapat diakses dari jarak jauh menggunakan internet (*accessed remotely via computer networks*).
- b. **Akses tak terbatas (unlimited access).** Sumberdaya informasi digital dapat diakses kapan saja, selama koneksi internet terhubung dengan sumber.
- c. **Multi users.** Sebuah dokumen dalam format digital dapat digunakan secara bersama oleh banyak pengguna dalam waktu yang sama, baik dari lokasi yang sama atau dari lokasi yang berbeda.
- d. **Real Time:** respon atau tanggapan secara langsung di saat itu juga, atau kondisi yang benar-benar terjadi disaat itu, saat kita mengakses suatu sumber informasi. Sumber daya informasi yang diterbitkan pada suatu situs, dapat diakses dalam waktu yang sama dan dengan format yang sama dari berbagai tempat (Currently).
- e. **Kemudahan menemukan dokumen (ease of obtaining documents).** Perpustakaan digital sebagai suatu sistem memiliki **interoperabilitas** yang memungkinkan dapat berinteraksi dengan perpustakaan digital lainnya atau dengan aplikasi lainnya melalui suatu protokol yang disetujui bersama lewat bermacam-macam jalur.

- Bjork (2004) stated that open access means that “a reader of a scientific publication can read it over the Internet, print it out and even further distribute it for non commercial purpose without any payments or restrictions”.
- Pembaca dapat membaca publikasi ilmiah melalui Internet, mencetaknya dan bahkan mendistribusikannya lebih lanjut untuk tujuan non komersial **tanpa pembayaran atau batasan apa pun**.
- Popularity of the digital environment and internet of things (IoT) or internet of everything (IoE) are impacting on many aspects of learning, information and knowledge activities and research

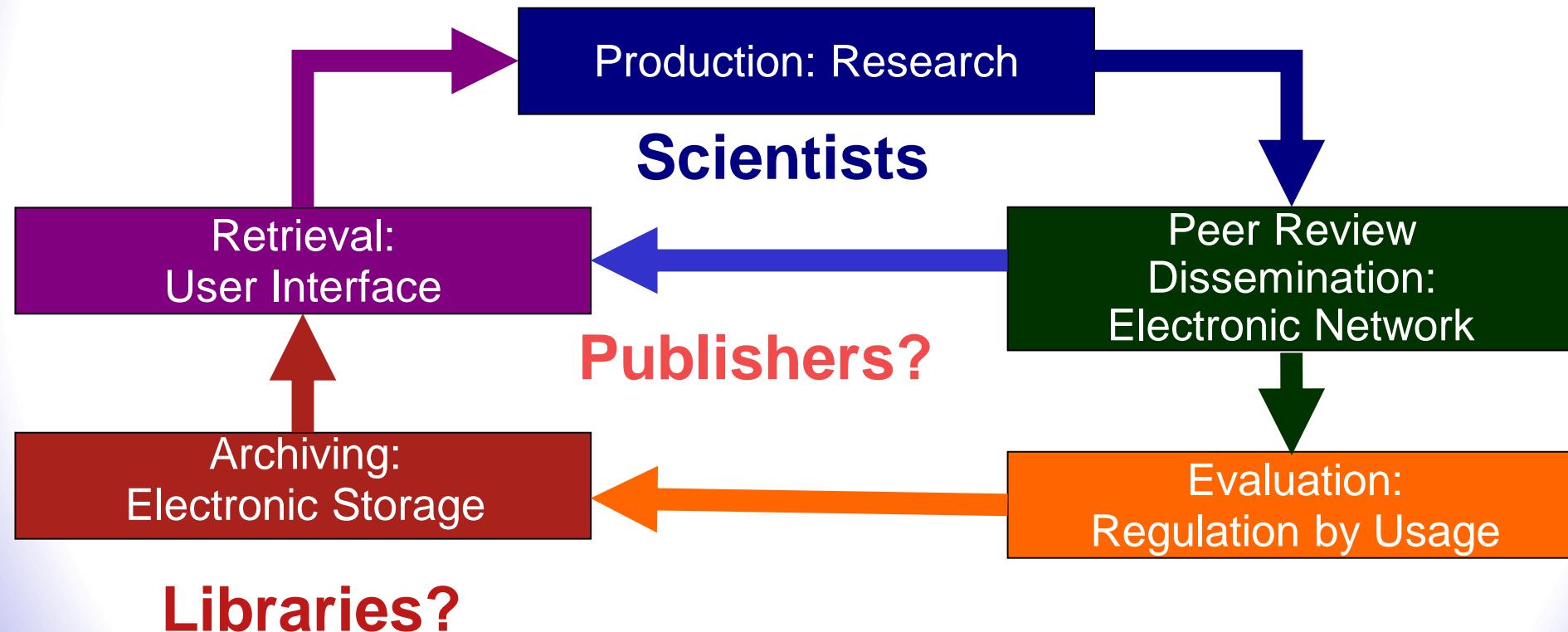
Open Access (OA)

- Seruan untuk OA dilatarbelakangi oleh tren harga jurnal ilmiah yang menyebabkan fenomena yang **disebut krisis jurnal**.
- Banyak pendukung OA berharap bahwa gerakan ini **tidak hanya untuk meningkatkan aksesibilitas** tetapi juga berfungsi untuk menekan biaya.
- **Scholarly motivation**. Melalui OA para ilmuan merasa terpanggil untuk meningkatkan akses dan peluang diseminasi hasil penelitiannya kepada masyarakat
- **Economic motivation**. Melalui OA, perpustakaan perlu mengatasi **krisis jurnal**.
- **Policy motivation**. Melalui OA, masyarakat berharap bahwa hasil penelitian yang didanai publik harus tersedia **secara terbuka dan bebas**.

The Traditional Information Economy



The New Information Economy



Max Planck Gesellschaft (MPG) Open Access Policy:

Definition of Open Access

In the scientific sphere, the term “Open Access” refers to unrestricted and cost-free access to scientific information on the Internet. Accordingly, users should have the right not only to read a publication, but also to distribute it to a wider circle and to make use of it, for instance for the purposes of teaching. The original author must, of course, always be credited.

OA mengacu pada akses tanpa batas dan bebas biaya ke informasi ilmiah di Internet. Pengguna berhak tidak hanya membaca suatu terbitan, tetapi juga mendistribusikannya kepada kalangan yang lebih luas dan memanfaatkannya, misalnya untuk keperluan pengajaran. Penulis harus selalu dinyatakan.

“Our mission of disseminating knowledge **is only half complete if the information is not made widely and readily available to society.**

New possibilities of knowledge dissemination not only through the classical form but also and increasingly through the open access paradigm via the Internet have to be supported.

We define open access as a comprehensive source of human knowledge and cultural heritage that has been approved by the scientific community.”

Max Planck Society,

“Berlin Declaration on Open Access to Knowledge in the Sciences and Humanities”, 2003

Milestones of Open Access Evolution

- Pada awalnya gerakan open access merupakan inisiatif para ilmuan (Open access originally is an initiative of scholars (bottom-up))
- 1991: Los Alamos Preprint-Server
Paul Ginsparg diakui sebagai pelopor dalam akses terbuka informasi (as pioneer in open access information)
- 2001: Budapest Declaration-Hungaria (Open Society Foundation). 5.720 individual signatories
- 2001: ECHO - The European Cultural Heritage Online, ECHO Charter (Max Planck Institute for the History of Science)
- 2003: Berlin Declaration (Max Planck Society)
 - 417 institutional supporters



Paul Ginsparg at Cornell University.

Open Access to Scientific Knowledge

- Berlin Declaration on Open Access to Knowledge in the Sciences and Humanities, October 22, 2003
 - more than 400 (417) signatories (institutions) worldwide
- Milestone in the Open Access Movement and benchmark for the future approach to research literature and data
 - **Deklarasi Akses Terbuka yang paling dikenal di seluruh dunia**
- Ongoing process, where signatories endeavour to identify solutions to the dominant problems such as quality assurance and the acceptance of open access publications
- Annual Berlin Open Access Conferences following up on implementation:
2012 in South Africa,
- Berlin Open access Conference 2013 in Germany (Berlin). 19-20 Nov 2013,
sekaligus memperingati 10 tahun Berlin Declaration on Open Access to Knowledge in the Sciences and Humanities (2003)

Open Access Mandates

(Berlin Open access Conference 2013)

- Adanya komitmen bagi *signatory* (Institusi Penandatangan) untuk menjalankan Berlin Declaration on Open Access in Science and Humanities
- Komitmen dalam bentuk *Open Access Mandates*:
 - a) Kebijakan *Open Access* yang formal (tertulis) bagi *Institutional Repository* dan *Open Journal Systems* (sebagai *Open Access Publisher*)
 - b) Kebijakan *Open Access* yang formal (tertulis) yang meng-advokasi penerbitan karya ilmiah dosen/peneliti di *Open Access Publisher*



Urs Schoepflin (Max-Planck Institute for the history of science) bersama Jonner Hasugian & Aditya Nugraha di Berlin Open Access Conference 2013

Open Access Mandates (Berlin Open access Conference 2013)

Open Access Mandates sebagai kebijakan institusi, yang mencakup a.l.: (kebijakan minimal)

- Mewajibkan setiap dosen/staf melakukan deposit terhadap artikel yang dipublikasikan ke dalam repositori institusi → *self-archiving (Green OA)* → dapat diperluas ke semua karya *unpublished*
- Mendorong setiap dosen/staf untuk sebisa mungkin mempublikasikan artikel di **jurnal Open Access** bilamana hal tersebut dimungkinkan (**Gold OA**)
- Universitas menyusun kebijakan (termasuk sistem pendukung dalam hal keuangan) yang **memfasilitasi Green OA dan Gold OA**
- Universitas memfasilitasi praktek *Gold OA* dengan membantu dosen/staf dalam menemukan & mengevaluasi jurnal OA yang berkualitas dan sebisa mungkin menghindari jurnal *predator* (*sosialisasi/awareness*, menyusun daftar/panduan, dll)
- Mendorong & mendukung pengembangan OA *Journal (OJS/Open Journal Systems)*

Dampak open access terhadap publikasi jurnal

- ❑ DOAJ (Directory of Open Access Journals) was launched in 2003 with 300 open access journals.
- ❑ As of December 2020, the independent database contains more than 15,647 open access journals and 5,478,8537 articles covering all areas of science, technology, medicine, social sciences and the humanities
- ❑ Today (March 2022), this independent index contains almost 17,500 peer-reviewed, open access journals covering all areas of science, technology, medicine, social sciences, arts and humanities. Open access journals from all countries and in all languages are accepted for indexing.

Open Access di Indonesia

- 2007: IRC (*Information Resource Center*) dari Kedutaan Besar Amerika Serikat (<http://indo-open-access.blogspot.com>) → hanya sampai 2008
- Akhir 2007: Diskusi di *mailing list* pustakawan Indonesia
the_ics@yahoogroups.com
- 2010-2014: Program & Kebijakan DIKTI terkait *Open Access* (Garuda dll)
- 2011: PDII-LIPI mengadaptasi OJS (*Open Journal Systems*) ke dalam Bahasa Indonesia
- 2012: PDII-LIPI menerbitkan panduan penggunaan OJS Bahasa Indonesia & ISJD (*Indonesian Scientific Journal Database*)
- 2013: Polemik tentang Jurnal Predator di Harian KOMPAS
- 2013: *Triplet Seminar “Open Access: the Future of Repositories & Scholarly Publishing”* di UK Petra, Universitas Indonesia dan Universitas Sumatera Utara
→ sponsor dari Goethe-Institut

Open Access di Indonesia

- 2013 (February). Seminar: Open Access - Development and Challenges for Scholarly Work and Publishing di Universitas Sumatera Utara dengan Nara Sumber Urs Schoepflin Director, Research Library Max Planck Institute for the History of Science
- 2013: Musda FPPTI Jawa Tengah mengambil tema tentang *Open Access*
- 2013: *Berlin Open Access Conference* (sponsor dari Goethe-Institut & BII) → UK Petra menjadi institusi pertama dari Indonesia sebagai *signatory* dari *Berlin Declaration on Open Access*
- 2013: *Open Access Mandates* diadopsi oleh UK Petra
- 2013: 2014: Book Chapter “*Open Access dan Perguruan Tinggi Indonesia*” diterbitkan oleh IPB (Institut Pertanian Bogor)
- 2014: Seminar “*Open Access: A World of Knowledge for All*” via video conference antara @America, UK Petra dan Universitas Sumatera Utara (USU)
- 2014: Seminar “*Open Access dan Perguruan Tinggi Indonesia*” di UK Petra bersama Direktur P2M DIKTI (Prof. Agus Subekti)
- 2014: Standar Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi untuk Aksesibilitas Konten Lokal dari DIKTI (2013: Draft → 2014: Pengesahan & Sosialisasi)

Apa yang harus dilakukan?

Pengelola perpustakaan digital diharapkan berkolaborasi/berjejaring dengan berbagai komunitas antara lain:

1. Penyedia/Pengepul (organizer) konten open akses artikel jurnal. Misalnya Open Access Library <https://www.oalib.com/>

The screenshot shows the homepage of the Open Access Library. At the top, there is a blue header bar with navigation links: Home, OALib Journal, OALib PrePrints, Submit, Ranking, News, My Lib, FAQ, About Us, Follow Us+, and social media icons for Facebook, Twitter, Google+, and LinkedIn. The main title "Open Access Library" is displayed in large blue letters, accompanied by a stylized orange "a" logo. Below the title, the subtitle "Search Engine, Journal, Index, Repository" is shown in orange. A search bar with the placeholder "Free Access to 5,703,508 Academic Articles" is positioned above a "Search" button. Below the search bar, there are links for "Advanced Search", "Publishers | Journals | Ranking", and a large graphic of an open book with a red maple leaf resting on it, and a pair of glasses resting on the right page. The website URL "www.oalib.com" is at the bottom of the page. The footer contains the copyright notice "Copyright © 2006-2020 Open Access Library Inc. All Rights Reserved." and a reference to "鄂ICP备13002064号-10".



Siregar

 Title Keywords Abstract Author All[Show Search](#)[My Library](#)[Publish in OALib](#)[Journal](#)

ISSN: 2333-9721

APC: Only \$99

[Submit](#)[Any time](#)

2021 (1)

2020 (1)

2019 (13)

2018 (15)

Custom range...

[1](#) [2](#) [3](#) [4](#) [5](#) [6](#) [7](#) [14](#) Page 1 / 133 Display every page 10 Item**Search Results: 1 - 10 of 133 matches for " Siregar "***All listed articles are free for downloading (OA Articles)*[Begonia "Tuti Siregar" \(Begonia listada Smith &Wasshausen x Begonia acetosa Vellozo\); a new cultivar from Bali Botanic Garden, Indonesia](#)

HARTUTININGSIH-M, SIREGAR, MADE ARDAKA, MUSTAID SIREGAR

[Biodiversitas](#), 2010,**Abstract:** Siregar HM, Ardaka IM, Siregar M (2010) Begonia "Tuti Siregar" (Begonia listada Smith &Wasshausen x Begonia acetosa Vellozo); a new cultivar from Bali Botanic Garden, Indonesia. *Biodiversitas* 11:[Save](#) [Related Articles](#)[Chloroplast DNA variation of Shorea acuminata Dyer in Eastern Sumatra assessed by microsatellite markers](#)

ZULFAHMI, ISKANDAR ZULKARNAEN SIREGAR, ULFAH JUNIARTI SIREGAR

[Biodiversitas](#), 2010,**Abstract:** Zulfahmi, Siregar IZ, Siregar UJ (2010) Chloroplast DNA variation of Shorea acuminata Dyer in Sumatra assessed by microsatellite markers. *Biodiversitas* 11: 107-111. Shorea acuminata Dyer is member of[Save](#) [Related Articles](#)[CHANGES IN FARMER TERMS OF TRADE AND AGRICULTURE NET-BARTER TERMS OF TRADE: AN EMPIRICAL ANALYSIS](#)

Hermanto Siregar



TOP

Pengelola perpustakaan digital diharapkan berkolaborasi/berjejaring dengan berbagai komunitas antara lain:

2. Penyedia/Pengepul (organizer) konten open akses buku. Misalnya: Project Gutenberg
<https://gutenberg.org/>

Welcome to Project Gutenberg

Project Gutenberg is a library of over 60,000 free eBooks

Choose among free epub and Kindle eBooks, download them or read them online. You will find the world's great literature here, with focus on older works for which U.S. copyright has expired. Thousands of volunteers digitized and diligently proofread the eBooks, for you to enjoy.

Auf verbotenen Wegen: Reisen	Adair's History of the American	The Woods- Rider by Frank Lillie Pollock	Tales from a Dugout by Arthur Guy Emery	THE BULLETIN of the Newark College of Engineering Volume First	Buds and Blossoms: or, Stories for Boys and Girls by A. L. Ladd	THE CRATER by Robert Gore- Browne	THE ALDINE SPELLER for Grades One by Christopher Gouverneur	THE PAGAN'S PROGRESS by Christopher Gouverneur	Pharmacograph by Friedrich August

Some of our latest eBooks [Click Here for more latest books!](#)

50 years of eBooks 1971-2021. The [first eBook](#) for reading enjoyment and unlimited free redistribution was created on July 4, 1971 by founder Michael S. Hart. [Read more about this lasting innovation](#). Project Gutenberg is grateful to all volunteers who helped to reach this milestone anniversary. Project Gutenberg offers a vibrant and growing collection of the world's great literature. Read, enjoy, and share!

Konten Open Acces (Buku)

- Buku-buku yang oleh pemegang hak ciptanya telah memberikan izin untuk penggunaan non-komersial di seluruh dunia tanpa batas. (Buku yang diserahkan ke domain publik).
Contoh: Agatha Mary Clarissa Christie, DBE (15 September 1890 – 12 Januari 1976)
Beberapa judul bukunya telah berada di domain publik (hak ciptanya telah dilepas)
- Buku atau karya seseorang yang secara otomatis masuk ke domain publik setelah 50 tahun pengarang/pembuat karya meninggal dunia.
- UU No. 19 Tahun 2002 pasal 29: (1) Hak Cipta atas Ciptaan: a. **buku, pamflet, dan semua hasil karya tulis lain**; ... ; g. **ceramah, kuliah, pidato** dan Ciptaan sejenis lain; ... ; j. **terjemahan, tafsir, saduran, dan bunga rampai**, berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung hingga 50 (lima puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia.
(2) Untuk Ciptaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang dimiliki oleh 2 (dua) orang atau lebih, Hak Cipta berlaku selama hidup Pencipta yang meninggal dunia paling akhir dan berlangsung hingga 50 (lima puluh) tahun sesudahnya. (**Berne Convention specifies that copyright exists a minimum of 50 years after the author's death.**)

Quick search

[Go!](#)[Donation](#)[PayPal](#)

Books: Agatha Mary Clarissa (sorted by popularity)

[Authors](#)

One author name matches your search.

[Sort Alphabetically by Title](#)[Sort by Release Date](#)

Displaying results 1–9

[The Mysterious Affair at Styles](#)

Agatha Christie

4231 downloads

[Poirot Investigates](#)

Agatha Christie

2495 downloads

[The Murder on the Links](#)

Agatha Christie

2242 downloads

[The Secret Adversary](#)

Agatha Christie

1910 downloads

[The Man in the Brown Suit](#)

Agatha Christie

1343 downloads

[The Missing Will](#)

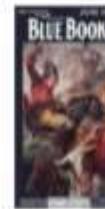
Agatha Christie

1179 downloads

[The Secret of Chimneys](#)

Agatha Christie

1017 downloads

[The Hunter's Lodge Case](#)

Agatha Christie

1010 downloads

[The Plymouth Express Affair](#)

Agatha Christie

866 downloads

Displaying results 1–9

Pengelola perpustakaan digital diharapkan berkolaborasi/berjejaring dengan berbagai komunitas antara lain:

3. Produsen konten (content creator) open akses informasi yang melisensi produk informasi mereka supaya berada di domain publik sehingga produk informasi tersebut yang tidak ada lagi hak cipta ekslusif (no exclusive intellectual property rights), namun etika pengutipan/sitasi tetap berlaku.

Untuk menempatkan suatu produk/karya berada pada public domain dapat dilisensikan di salah satunya di creative commons <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/> atau Open Archives Initiative (OAI) <https://www.openarchives.org/>

Help us build a vibrant, collaborative global commons



Donate Now

This page is available in the following languages:



English



Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

This is a human-readable summary of (and not a substitute for) the [license](#). [Disclaimer](#).

You are free to:

Share — copy and redistribute the material in any medium or format

Adapt — remix, transform, and build upon the material for any purpose, even commercially.



Komunitas perpustakaan digital diharapkan berkolaborasi/berjejaring dengan berbagai institusi untuk:

4. Meninjau regulasi pemerintah berkaitan dengan OA, hak cipta dsb, untuk tujuan mempermudah implementasi OA
5. Mendeklarisikan gerakan open acces di Indonesia

Perpustakaan digital memberdayakan masyarakat
(Digital library empowe public)

Terimakasih